

Analisis Bentuk Promosi Kawasan Pariwisata di Kecamatan Lembang

Ilhami Aji Nurrizki¹, Nia Kurniasari^{2*}

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

blekdago@gmail.com¹, niawitaresna@gmail.com^{2*}

Abstract. The background to this research is the importance of promotion in increasing the number of tourist visits and its impact on the regional economy. Effective promotion can increase tourist awareness and interest in certain tourist destinations. This research aims first to identify forms of tourism promotion in Lembang District, second to identify the effectiveness of existing forms of promotion in Lembang District to increase tourist visits, third to formulate the impact of tourism promotion on the regional economy. This research uses a mix method approach, which combines qualitative and quantitative data. Primary data was collected through field observations, interviews, and distributing questionnaires to tourists and tourist attraction managers. Secondary data was obtained from literature studies and other relevant sources. The analysis was carried out using descriptive methods to describe existing forms of promotion and simple mathematical calculations to formulate the impact of tourism promotion on the regional economy. The research results show that the forms of promotion used in Lembang District vary, including promotion through social media, brochures, tourism events, and collaboration with the private sector. These forms of promotion have developed along with technological advances and changes in tourist preferences. This research also formulates the impact of tourism promotion on the regional economy. It is hoped that this research can contribute to increasing tourism promotion in Lembang District and provide input for local governments, tourist attraction managers and the private sector in planning more effective and sustainable promotions.

Keywords: *Form of Promotion, Impact of Promotion.*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya promosi dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan dampaknya terhadap perekonomian daerah. Promosi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap destinasi wisata tertentu. Penelitian ini bertujuan pertama mengidentifikasi bentuk promosi pariwisata yang ada di Kecamatan Lembang, kedua mengidentifikasi efektifitas bentuk promosi yang ada di Kecamatan Lembang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, ketiga merumuskan dampak promosi pariwisata terhadap perekonomian daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan mix method, yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada wisatawan dan pengelola objek wisata. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan sumber-sumber relevan lainnya. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan bentuk-bentuk promosi yang ada dan perhitungan matematis sederhana untuk merumuskan dampak promosi pariwisata terhadap perekonomian daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk promosi yang digunakan di Kecamatan Lembang bervariasi, termasuk promosi melalui media sosial, brosur, event kepariwisataan, dan kerja sama dengan pihak swasta. Bentuk-bentuk promosi ini telah mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan preferensi wisatawan. Penelitian ini juga merumuskan dampak promosi pariwisata terhadap perekonomian daerah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan promosi pariwisata di Kecamatan Lembang dan menjadi masukan bagi pemerintah daerah, pengelola objek wisata, dan pihak swasta dalam merencanakan promosi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Bentuk Promosi, Dampak Promosi.*

A. Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber devisa negara. Pariwisata dapat diharapkan menjadi penentu dan katalisator untuk pengembangan Pembangunan sektor lainnya secara bertahap. Saat ini pariwisata telah menjadi bagian dari gaya hidup bagi Sebagian besar orang dan terus bertumbuh jumlahnya. Selama beberapa tahun terakhir, pariwisata menjadi sangat populer diantara warga dunia yang telah mengalami perubahan kebiasaan hidup, budaya dan peradaban [1].

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, lingkungan dan budaya sehingga Indonesia sangat berpotensi dalam mengembangkan pariwisata sebagai sektor andalan di masa depan [2]. Dalam hal ini peran strategi promosi untuk perencanaan pariwisata sangat dibutuhkan. Perencanaan pariwisata menjadi penting karena fenomena pariwisata semakin kompleks, pariwisata semakin kompetitif dan promosi destinasi wisata semakin gencar dilakukan tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara lain, pariwisata mempengaruhi semua orang dalam komunitas tertentu [3].

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat tentang Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Bandung Barat tahun 2006 sampai dengan Tahun 2016, Kecamatan Lembang ditetapkan sebagai salah satu kawasan wisata agro di Kabupaten Bandung Barat. Kawasan ini dipilih karena memiliki potensi pertanian yang melimpah serta letaknya yang strategis di kawasan Agropolitan Lembang. Dengan keunggulan ini, Lembang tidak hanya menjadi pusat pertanian yang penting, tetapi juga menawarkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang tertarik dengan wisata agro.

Kawasan Lembang merupakan salah satu lokasi wisata di Bandung yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan. Lembang terletak di Kabupaten Bandung Barat yang terkenal sebagai salah satu Kawasan dataran tinggi di Indonesia. Kabupaten Bandung Barat merupakan hasil pemekeraan dari wilayah Kabupaten Bandung yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang di sebelah utara, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Cianjur. Letak geografis yang terletak pada ketinggian antara 1.312 hingga 2.084 meter di atas permukaan laut membuat Lembang memiliki suhu rata-rata berkisar antara 17°-27°C.

Kekayaan alam yang subur membuat Lembang memiliki pemandangan alam yang sangat indah. Suasana yang asri menjadikan wilayah Lembang sebagai tempat yang cocok dan dicari oleh orang-orang yang ingin berlibur. Udara yang dingin serta ditumbuhi banyak pepohonan menjadikan kawasan Lembang sebagai lokasi wisata favorit terutama bagi para wisatawan yang berasal dari kota-kota besar sekitar Kota Bandung untuk melepaskan penat dari hiruk pikuk maupun kejenuhan rutinitas di daerah perkotaan sehari-hari. Wisatawan asal Bandung juga tidak kalah banyak dengan wisatawan yang berasal dari luar Kota Bandung yang menjadikan Lembang sebagai destinasi favorit untuk berwisata. Meskipun saat hari libur wilayah Lembang selalu dipenuhi dengan kemacetan dimana-mana dan dipenuhi oleh kendaraan yang berasal dari luar kota terutama Jakarta, tapi hal tersebut tidak menyurutkan keinginan wisatawan untuk datang berkunjung ke tempat-tempat wisata di daerah Lembang.

Kabupaten Bandung Barat terkenal dengan kekayaan alam dan budayanya yang memikat wisatawan. Beragam objek wisata, mulai dari wisata alam yang indah, wisata budaya yang unik, hingga wisata yang kekinian menjadikan Kabupaten Bandung Barat sebagai salah satu daerah tujuan wisata favorit. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat, terdapat 157 objek wisata. Beberapa objek wisata yang populer diantaranya yaitu Farm House, The Great Asia Africa, dan Dago Dream Park.

Pariwisata berkontribusi dalam pendapatan daerah. Semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan, maka semakin bertambah juga pendapatan daerah. Hal ini dapat dilihat dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan juga dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kontribusi pariwisata terhadap PAD antara lain seperti pajak, retribusi, penjualan produk lokal, dan peningkatan nilai tanah. Sedangkan kontribusi pariwisata terhadap PDRB antara lain seperti penciptaan lapangan kerja, investasi, pengembangan usaha, dan peningkat nilai tambah (transportasi, akomodasi, dan makanan). PAD dan PDRB sangat berhubungan karena jika nilai

PDRB meningkat, maka akan menambah penerimaan daerah dalam pembiayaan program-program pembangunan yang akan mendorong produktivitasnya [4].

Perkembangan pariwisata adalah suatu cara untuk memajukan ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang sebagai akibat kurangnya sumber-sumber daya alam [5]. Promosi pariwisata yang tepat dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan akan berpengaruh terhadap pengembangan wilayah pada objek wisata itu sendiri. Melalui strategi promosi diharapkan mampu membantu pariwisata Lembang agar lebih dikenal tidak hanya oleh masyarakat setempat saja, tetapi juga dikenal oleh masyarakat luar dan diharapkan mampu bersaing dengan pariwisata di daerah lain. Dalam pengembangan daya Tarik wisata diperlukan dukungan promosi dan publikasi yang baik apalagi pada era global seperti sekarang ini publikasi dapat dilakukan dengan mudah melalui internet.

Promosi pariwisata bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Semakin naik jumlah kunjungan wisatawan, maka pendapatan pengusaha objek wisata juga akan meningkat. Pengusaha objek wisata memiliki kewajiban untuk membayarkan pajak. Pajak dari pengusaha objek wisata ini merupakan salah satu sumber pendapatan daerah. Juga dengan adanya objek wisata, masyarakat sekitar objek wisata juga dapat memperoleh mata pencaharian yang akan berkontribusi terhadap pendapatan daerah. Oleh karena itu, ketiga stakeholder ini perlu adanya kerjasama dalam meningkatkan pendapatan daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa dampak promosi pariwisata terhadap perekonomian daerah?” Tujuan studi ini adalah merumuskan dampak promosi pariwisata terhadap perekonomian daerah.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini terdapat sasaran yang akan di analisis menggunakan analisis deskriptif dengan sasaran merumuskan dampak promosi pariwisata terhadap perekonomian daerah. Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara, dan observasi terkait Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data sekunder akan dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan studi pustaka yang relevan. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis spasial untuk memahami dampak promosi terhadap perekonomian daerah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil penelitian dan pembahasan mengenai sasaran yang telah di analisis oleh peneliti.

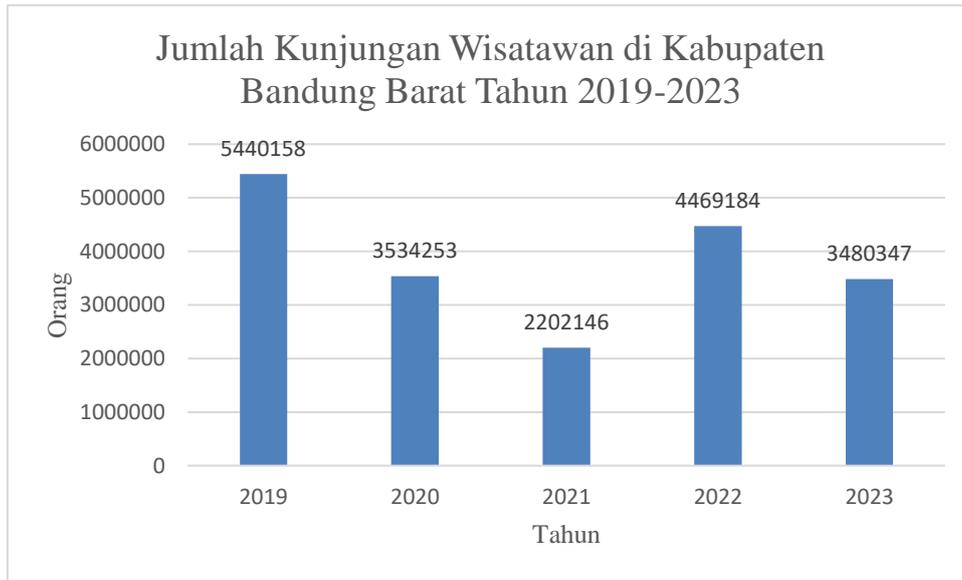
Analisis Jumlah Kunjungan Wisata di Kecamatan Lembang

Sub bab ini akan membahas mengenai dinamika jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata di Kecamatan Lembang, yang merupakan bagian dari Kabupaten Bandung Barat, dalam kurun waktu 2019 hingga 2023. Periode ini mencakup fluktuasi yang signifikan, termasuk penurunan drastis pada tahun 2021 dan pemulihan yang mulai terlihat pada tahun 2022. Analisis ini penting untuk memahami perkembangan tren wisata di Kecamatan Lembang dan dampaknya terhadap industri pariwisata di wilayah tersebut. Data kuantitatif yang disajikan dalam Tabel 1 dan Gambar 1 akan menjadi dasar dalam mengevaluasi perubahan jumlah kunjungan wisatawan, serta implikasinya bagi pengelolaan dan promosi pariwisata di masa mendatang.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan (Orang) pada Tahun 2021-2023

Wilayah	2019	2020	2021	2022	2023
Kabupaten Bandung Barat	5.440.158	3.534.253	2.202.146	4.469.184	3.480.347
Kec.Lembang	5.387.776	3.015.904	1.246.055	1.480.492	2.727.679

Sumber: Open Data Jabar, 2024



Sumber: Open Data Jabar, 2024

Gambar 1. Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019-2023

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Gambar 1 kunjungan wisatawan ke objek wisata di Kabupaten Bandung Barat mengalami penurunan pada tahun 2021 yang hanya sekitar 2.202.146 orang, jumlah ini sangatlah menurun dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Begitupun yang dialami oleh jumlah kunjungan wisatawan di Kecamatan Lembang yang mengalami penurunan. Akan tetapi jumlah kunjungan mengalami peningkatan pada tahun 2022, dengan jumlah kunjungan sekitar 4.469.184 orang. Berdasarkan kenaikan jumlah wisatawan tersebut, pariwisata di Kabupaten Bandung Barat mengalami hal yang positif.

Proyeksi Jumlah Pengunjung Wisata pada Tahun 2024-2028

Analisis proyeksi jumlah pengunjung wisata ini menjadi penting dalam memahami potensi perkembangan pariwisata di kawasan tersebut serta sebagai dasar untuk perencanaan dan strategi pengelolaan pariwisata di masa mendatang. Berikut data mengenai proyeksi jumlah pengunjung wisata di Kecamatan Lembang pada periode 2024 hingga 2028.

Tabel 2 Jumlah Proyeksi Pengunjung Wisata pada Tahun 2024-2028

Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)
2024	4.515.956
2025	5.342.752
2026	6.170.549
2027	7.000.345
2028	8.696.259

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar 2. Grafik Proyeksi Jumlah Pengunjung Wisatawan di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2024-2028

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 2, dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung wisata di Kecamatan Lembang diproyeksikan mengalami peningkatan yang signifikan selama lima tahun ke depan. Pada tahun 2024, jumlah pengunjung diperkirakan mencapai 4.515.956 orang. Angka ini terus meningkat hingga mencapai 8.696.259 orang pada tahun 2028. Pertumbuhan ini menunjukkan adanya peningkatan minat wisatawan terhadap destinasi wisata di Kecamatan Lembang. Jika dilihat dari tren pertumbuhan tahunan, terdapat peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2025, jumlah pengunjung diperkirakan meningkat sebesar 18,3% dibandingkan tahun 2024, mencapai 5.342.752 orang. Tren ini berlanjut dengan kenaikan 15,5% pada tahun 2026, 13,5% pada tahun 2027, dan puncaknya adalah pada tahun 2028 dengan pertumbuhan 24,2% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan yang stabil ini mengindikasikan bahwa Kecamatan Lembang semakin menarik sebagai destinasi wisata, baik untuk wisatawan domestik maupun mancanegara.

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung Barat dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung Barat. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 PAD Kabupaten Bandung Barat mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Angka penurunan ini dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan yang sangat berkurang pada tahun 2020. Kontribusi sektor pariwisata dalam PAD dapat dilihat pada struktur PAD yaitu pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain PAD yang sah. Berikut merupakan kontribusi dari yang paling besar hingga yang terkecil pada sektor pariwisata dalam PAD, yaitu:

1. Pajak daerah dengan kontribusi sebesar 17,891%
2. Lain-lain PAD yang sah dengan kontribusi sebesar 5,595%
3. Retribusi daerah dengan kontribusi sebesar 0,544%.

Dengan total kontribusi sektor pariwisata pada PAD sebesar 24,032% dari total seluruh struktur PAD di Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2022. Lebih lengkapnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data PAD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019-2022

Jenis Pendapatan	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Menurut Jenis Pendapatan (Ribu Rupiah)			
	2019	2020	2021	2022
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	528.087.033.271	464.808.559.257	540.783.936.035	667.243.725.925
1.1 Pajak Daerah	379.096.936.256	330.898.929.358	375.265.784.971	495.814.400.587
1.2 Retribusi Daerah	38.560.684.794	27.507.890.500	17.073.496.576	15.099.253.355
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	470.526.236	494.842.021	653.894.651	1.253.070.525
1.4 Lain-lain PAD yang Sah	109.958.885.985	105.906.897.378	147.790.759.837	1.55.077.001.458
2. Dana Perimbangan/Balace Funds	1.639.819.402.415	1.500.049.569.433	1.500.578.837.486	1.374.488.393.679
2.1 Bagi Hasil Pajak/Tax Sharing Revenue	85.160.692.004	85.333.960.809	126.526.371.877	103.382.113.169
2.2 Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam	-	-	-	-
2.3 Dana Alokasi Umum	1.126.707.364.000	1.022.493.222.000	1.010.891.874.000	1.008.915.540.947
2.4 Dana Alokasi Khusus	427.951.346.411	392.222.386.624	363.160.591.609	262.190.739.563
3. Lain-lain Pendapatan yang Sah	734.934.857.532	36.995.366.3942	188.722.789.000	184.677.599.251
3.1 Pendapatan Hibah	168.495.680.000	0.00	1.887.227.890	184.677.599.251

Jenis Pendapatan	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Menurut Jenis Pendapatan (Ribuan Rupiah)			
	2019	2020	2021	2022
3.2 Dana Darurat	0.00	0.00	-	-
3.3 Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	243.264.633.170	213.388.584.827	199.081.945.565	264.875.269.635
3.4 Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah	241.510.582.000	9.072.192.000	303.960.093.900	252.779.335.000
3.5 Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	81.663.962.362	147.492.887.115	71.125.802.569	271.59.557.986
3.6 Lainnya	-	-	-	-
Jumlah	2.902.841.293.218	2.334.811.792.632	2.804.253.404.555	2.771.223.881.476

Sumber: BPS Kabupaten Bandung Barat, 2023



Gambar 3. Grafik Sektor Pariwisata dalam PAD di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019-2022

Pada data PAD tahun 2022 yang diperoleh dan dianalisis, bahwa nilai pajak merupakan kontribusi terbesar dalam PAD di Kabupaten Bandung Barat dengan nilai kontribusi sebesar 17,891% dari total struktur PAD. Hal ini berkaitan dengan adanya objek wisata, dan merebaknya

usaha-usaha seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan, maka akan dikenakan pajak. Jika wisatawan banyak yang berkunjung ke objek wisata di Kecamatan Lembang, maka pajak yang dihasilkan juga akan besar. Sebaliknya, jika pengunjung wisatawan berkurang/sedikit, maka pajak yang dihasilkan juga akan sedikit. Oleh karena itu, promosi harus sering dilakukan untuk menarik wisatawan yang datang supaya pendapatan daerah tetap stabil ataupun meningkat. Peningkatan nilai pajak juga terjadi di tahun 2021 pada rentang waktu 2019 hingga 2022 dan terus meningkat. Peningkatan pajak daerah di tahun 2020 menuju 2021 sebesar Rp. 44.366.855.613, dan di tahun 2021 menuju 2022 sebesar Rp. 120.548.615.616.

Pajak merupakan komponen utama dalam PAD. Jika nilai pajak meningkat maka nilai PAD juga akan ikut meningkat. Pariwisata juga merupakan sektor utama di Kabupaten Bandung Barat dalam menyumbang PAD, dikarenakan dengan adanya pariwisata, maka usaha-usaha lainnya akan muncul. Dari pajak pariwisata dan usaha-usaha lainnya ini dikenakan wajib pajak, dan pajak merupakan komponen utama dalam PAD. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi pajak daerah pada PAD Kabupaten Bandung Barat di tahun 2022 yaitu sebesar 17,891% dari total seluruh struktur PAD Kabupaten Bandung Barat.

Peningkatan Pendapatan Usaha Pariwisata di Kecamatan Lembang

Data PDRB yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung Barat menyebutkan bahwa pada tahun 2020 hampir semua sektor pada lapangan usaha memiliki laju pertumbuhan yang menurun secara signifikan, bahkan menyentuh nilai minus terutama pada sektor lapangan usaha yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata seperti jasa perusahaan, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, dan penyediaan akomodasi dan makan minum. Nilai minus yang paling terbesar berada pada sektor lapangan usaha jasa perusahaan dengan selisih pada tahun sebelumnya yaitu sebesar minus 18,6 milyar rupiah atau dengan laju pertumbuhan sebesar -12,11%.

Tabel 4. PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019-2021

Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar) (Milyar Rupiah)		
	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3734.13	3711.11	3672.83
Pertambangan dan Penggalian	329.67	322.49	342.68
Industri Pengolahan	12826.82	12517.13	13128.21
Pengadaan Listrik dan Gas	237.13	229.82	254.96
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11.50	12.68	13.89
Konstruksi	2349.05	2214.82	2378.25
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4382.11	4024.97	4142.79
Transportasi dan Pergudangan	1605.32	1544.01	1561.04

Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar) (Milyar Rupiah)		
	2019	2020	2021
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1645.77	1568.89	1553.41
Informasi dan Komunikasi	799.67	1015.82	1094.91
Jasa Keuangan dan Asuransi	259.49	263.15	277.91
Real Estate	615.11	616.03	676.51
Jasa Perusahaan	154.16	135.50	146.31
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	764.96	706.20	688.15
Jasa Pendidikan	1165.30	1241.42	1241.87
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	172.96	172.47	181.52
Jasa lainnya	345.21	343.91	346.54
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	31398.35	30640.41	31701.79
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NON MIGAS	31398.35	30640.41	32701.79

Sumber: BPS Kabupaten Bandung Barat, 2023

Kontribusi Lapangan usaha yang berkaitan dengan pariwisata dalam PDRB dari yang terbesar hingga yang terkecil pada tahun 2021, yaitu:

1. Perdagangan besar dan eceran dengan kontribusi 13,068%
2. Transportasi dan pergudangan dengan kontribusi 4,924%
3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan kontribusi 4,9%
4. Jasa perusahaan dengan kontribusi 0,461%

Dengan total kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2021 sebesar 23,353% dari total seluruh lapangan usaha yang ada pada PDRB.



Sumber: BPS Kabupaten Bandung Barat, 2023

Gambar 4. Grafik Laju Pertumbuhan PDRB ADHK di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019-2022

Dari data PDRB tahun 2021 yang diperoleh, mengungkapkan bahwa kontribusi pada lapangan usaha perdagangan besar dan eceran (UMKM) memiliki nilai yang sangat tinggi yaitu sebesar 13,068% dari total seluruh lapangan usaha yang ada pada PDRB. Hal ini dikarenakan adanya banyak objek wisata dan kunjungan wisatawan dari luar daerah, maka masyarakat sekitar objek wisata juga mulai membuka usaha-usahanya untuk memfasilitasi kebutuhan wisatawan yang datang dari luar daerah, seperti usaha kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Dengan merebaknya usaha-usaha yang memfasilitasi wisatawan ini, maka masyarakat juga memiliki peluang dalam mendapatkan penghasilan hidupnya.

Dari hasil wawancara kepada Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat, Disbudpar akan berencana untuk terus meningkatkan promosinya melalui media social dan situs web, serta membuka lebih banyak kerja sama dari berbagai pihak. Dengan langkah yang akan dilakukan oleh Disbudpar ini diharapkan akan meningkatkan pengunjung wisatawan di Kabupaten Bandung Barat guna mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya peningkatan pengunjung pada tahun 2022.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Bandung Barat sangat berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi daerah. Dari data yang telah diketahui melalui PAD dan PDRB, bahwa nilai sektor pariwisata pada kedua indikator tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar, dimana kontribusi sektor pariwisata pada PAD tahun 2022 sebesar 24,032% dari total seluruh struktur PAD dan kontribusi sektor pariwisata pada PDRB tahun 2022 sebesar 23,353% dari total seluruh lapangan usaha di PDRB Kabupaten Bandung Barat.

Acknowledge

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Allah SWT dengan segala ridho dan karunianya penulis mampu menyelesaikan studi ini. Tak lupa kepada seluruh pihak yang telah terlibat, terutama orang tua penulis, Dr. Nia Kurniasari, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah membantu, membimbing, dan mendoakan penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas segalanya.

Daftar Pustaka

- [1] Lemy, D. M. 2017. *Pariwisata sebagai Gaya Hidup dan Dampaknya pada Ekonomi Global*. Jakarta: Pustaka Pariwisata Indonesia.
- [2] Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kecamatan Lembang. 2010. *Potensi Pariwisata Kecamatan Lembang*. Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- [3] Nurulwaasi, A. 2017. *Strategi Promosi dan Perencanaan Pariwisata*. Yogyakarta: Media Wisata Nusantara.
- [4] Jaya, I. M., & Widanta, G. 2014. *Kontribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Daerah*. Bali: Universitas Udayana Press.
- [5] Yoeti, O. A. 1997. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- [6] Anissa Fitri Chaerunissa, & Asep Hariyanto. (2023). Dampak Industri Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat di Kampung Seni dan Budaya Jelekong. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 107–114. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v3i2.2742>.
- [7] Astari, W. Y., & Rochman, G. P. (2023). Hubungan Timbal Balik antar Aktor dalam Pengembangan Wisata Budaya Keraton Kota Cirebon. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 47–54. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v3i1.1950>.
- [8] Pamungkas, M. R., & Indratno, I. (2021). Persepsi Masyarakat Berbasis Neurosains di Desa Wisata Rawabogo. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 38–46. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i1.148>.